

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B DI KECAMATAN WERA TAHUN 2021

Sinta Ainun¹, Fahrudin², Ika Rachmayani³, Nurhasanah⁴.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail:sintaainun03@gmail.com¹, fahrudin.fkip@unram.ac.id², ikarachmayani@unram.ac.id³,
nurhasanah@unram.ac.id⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Juli 2021

Direvisi: 11 Agustus 2021

Publikasi: 20 Agustus 2021

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Pembina kecamatan Wera tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen *Pre-experimental Design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK negeri Pembina Kecamatan Wera, sejumlah 23 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *nonprobability sampling* dengan *teknik sampling purposive*. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi uji normalitas, uji hipotesis dan hipotesis statistik. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *pretest* 0,071 dan *posttest* 0,122 lebih dari ($>$) 0,05 artinya data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Wera tahun 2021. Terlihat dari nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai *t* hitung 18,40 $>$ *t* tabel 1,717 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak .

Kata Kunci:

Media Gambar, Kemampuan
Membaca Permulaan Anak

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia (Nurhasanah, 2018: 31). Aspek perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu bagian penting untuk dikembangkan, karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahasa merupakan sarana yang dibutuhkan oleh anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 (Permendiknas) mengatakan tentang lingkup perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kegiatan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dari ketiga lingkup keaksaraan tersebut keaksaraan menjadi salah satu yang penting untuk distimulasi selama pembelajaran di mana keaksaraan mencakup pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Keaksaraan sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca pada anak yang juga merupakan bagian dari salah satu keterampilan bahasa. Suyanto (dalam Susanto, 2014: 74) juga mengemukakan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis(symbol).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 23 November sampai dengan bulan desember tahun 2020 di TK Negeri Pembina Kecamatan Wera ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan membaca permulaan seperti: 1) anak belum mengenal huruf hal ini dapat dilihat ketika di temukannya anak masih kesulitan menyebutkan huruf saat guru meminta menyebutkan huruf apa yang ditunjuk guru. 2) anak menulis huruf pada namanya terbalik karena sulit membedakan simbol huruf contohnya seperti huruf “d” dan ” b”. 3) anak kesulitan dalam merangkai huruf untuk membuat satu kata hal ini terlihat saat anak terbalik-balik ketika merangkai huruf menjadi satu kata. 4) anak juga kesulitan membaca kata atau tulisan yang ada di lembar kerja anak (LKA) sehingga merasa sulit untuk menghubungkan kata tersebut dengan simbol atau gambar yang melambangkannya. Berangkat dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan membaca permulaan pada anak ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Media juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini ialah media gambar (media visual).

Menurut Sadiman, dkk (dalam Anggraini, 2017: 8). Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi yang merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gagasan yang jelas.

Menurut Tzu (dalam Rahayu 2017: 74) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara dikombinasi dengan kata-kata. .Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca catatan dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan fisik dan mental anak yang dikaitkan dengan pengenalan simbol (huruf) dan dikombinasikan kedalam kata-kata sesuai dengan pengalaman anak dan kemudian membunyikannya pada saat proses membaca.

Membaca permulaan menurut Susanto (dalam Zein, 2020: 1653) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah yang meliputi kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata.

Karakteristik membaca permulaan Anak kelompok B, berusia 5-6 tahun atau usia siap masuk ke sekolah dasar menurut Rubin (dalam Asmonah, 2019: 32) pembelajaran membaca yang paling utama yaitu pembelajaran yang dilandasi pada kepentingan anak dan memperhitungkan sesuatu yang dimiliki anak. Anak usia TK sudah dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu;(a) Difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa,(b) Menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang

membedakan, (c) Menghubungkan tulisan dengan simbol atau gambar yang melambangkannya, (d) Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca, (e) Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi huruf atau lebih itu sama atau berbeda, (f) Membedakan huruf-huruf (lambang bunyi seperti huruf “p” dan “d”).

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak yang siap membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan di mana anak belajar.

Menurut Efal (dalam Halimatussa’diyah dan Fahrudin, 2017: 2-3) keterampilan membaca anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun, berlangsung dalam lima tahap yaitu :

a. Tahap fantasi (*magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.

b. Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku.

c. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah menghafal abjad.

d. Tahap pengenalan bacaan (*Take-Off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphophonik, semantic, dan sintactik) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain.

e. Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya,

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan membaca anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alfabet. Ada empat tahapan kemampuan membaca permulaan perkembangan anak akan dimulai pada tahap timbulnya kesadaran membaca tulisan baik dari buku maupun benda lainnya, tahap membaca gambar, tahap pengenalan huruf dan tahap membaca lancar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen karena ingin mencari ada atau tidaknya pengaruh dari media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Menurut Sugiyono (2019: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen *Pre-experimental Design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh anak yang berada di TK Negeri Pembina Kecamatan Wera pada kelompok A dan B dengan populasi 49 anak. Sampel atau Subjek pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Wera yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel *nonprobability sampling* dengan *tehnik sampling purposive*. Rencana perlakuan; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap akhir. Sugiyono (2019: 224) mengatakan tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi.

Tehnik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Sugiyono (2015: 74) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat X²*.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

uji hipotesis yang digunakan ialah menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 : data *post-test*

X_2 : data *pre-test*

S_1^2 : varians *post-test*

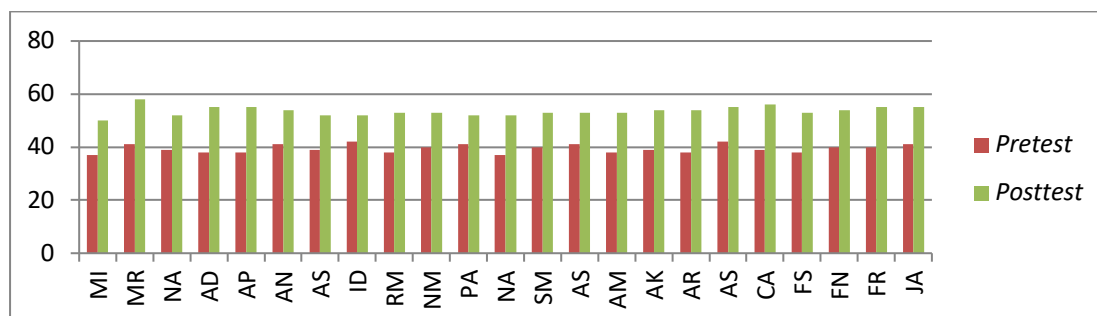
S_2^2 : varians *pre-test*

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini merupakan skor yang diperoleh anak sebelum diberi perlakuan (pretest) dan setelah diberi perlakuan (posttest) dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Wera.



Gambar 4.1 Bagan Perbandingan Nilai *Pretes* Dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

Pembahasan

Dari bagan di atas menjelaskan hasil dari perbandingan pengukuran sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada anak kelompok B. jumlah skor keseluruhan sebelum diberi perlakuan memperoleh skor 907 dengan rata-rata skor 39,4. Peneliti lebih banyak memberikan skor 1-2 yang menandakan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan anak yang diteliti belum berkembang dengan baik. Jumlah skor pada saat sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata di bawah 50, dengan skor tertinggi yaitu 43 dan skor terendah yaitu 37. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 1.233 dengan rata-rata skor 53,6. Hasil *posttest* atau keadaan akhir kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Dimana saat peneliti menggunakan instrument kemampuan membaca permulaan tersebut peneliti lebih banyak memberikan skor 3-4 yang menandakan bahwa indikator yang diteliti sudah berkembang dengan baik. Setelah diberikan perlakuan rata-rata skor yang diperoleh di atas 50, dengan skor tertinggi yaitu 58 dan skor terendah yaitu 50. Hasil yang didapatkan bahwa nilai anak mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan sebelum diberi perlakuan yang lebih rendah.

Hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogorow-smirnow* menunjukkan nilai *pretest* sebesar 0,071 dan nilai *posttest* sebesar 0,122 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. terlihat dari nilai hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai *t* hitung $18.40 > t$ tabel 1.717 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun nilai H_a yang dimaksud ialah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B” dengan demikian, guru dapat menggunakan media gambar sebagai alternatif dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak kelompok B (usia 5-6) tahun pada aspek kemampuan membaca permulaan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Kurnia (2017) bahwa ada pengaruh dari penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas, dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak guru harus kreatif untuk mengadakan atau membuat media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan. Sesuai dengan pendapat Efal (dalam Halimatussa'diyah dan Fahrudin (2017) bahwa tahapan membaca anak usia dini masih pada tahap membaca gambar, bahwa untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar anak tetap terjaga. Dengan media pembelajaran yang menarik juga merupakan realisasi dari pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. terlihat dari nilai hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai t hitung $18.40 > t$ tabel 1.717 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun nilai H_a yang dimaksud ialah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B” dengan demikian, guru dapat menggunakan media gambar sebagai alternatif dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak kelompok B (usia 5-6) tahun pada aspek kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta. CV.
- Anggraini. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibiyan Ngadirgo Mijen Semarang*.
- Asmonah, Siti. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*. Jurnal pendidikan anak. Vol 8 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Rahayu, Dika P. 2017. *Pengaruh Media Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata dan Meniru Huruf Pada AUD*. Eduscope: 02.

Vol.1, No.2, Agustus 2021

Zein, Riwayat dkk. 2020. *Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhakti Bunda Padang*.STKIP Adzkie Padang.Vol 3 (3).

Halimatussa'diyah, F., & Fahrudin.2017. *Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017*.

Nurhasanah. 2018.*Perkembangan Anak Usia Dini*. Arga Puji Press Mataram Lombok:Lombok Barat.